

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PROBLEM BASED LEARNING) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS VII SMP MIFTAHUL FALLAH TAHUN AJARAN
2016/2017**

JURNAL

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro**



Oleh :

**SITI UMU IZATIN
NIM 13210047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
BOJONEGORO
2017**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS VII SMP MIFTAHUL FALLAH TAHUN AJARAN 2016/2017

Siti Umuizatin, Eka Farida¹⁾, Budi Irawanto²⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro
Email: Umuizatin@gmail.com

Abtrack

This research stems from the problem of how the application of problem based learning model in improving students' critical thinking ability in the economic subjects of class VII in SMP MiftahulFallahSenori, how the students response to the problem-based learning model (problem based learning) in improving the ability of critical thinking Students on the subjects of Economics class VII in SMP Miftahul Fallah Senori, how the influence of application of problem-based learning model (problem based learning) in improving students' critical thinking skills in the subjects of Economics class VII in SMP MiftahulFallahSenori.

The timing of this classroom action research is conducted in April until May 2017 for 2 cycles of 2 cycles each.

This research is a research action (action) because research done to solve the problem of learning in class. This research also includes descriptive research, because it describes how a learning technique is applied and how the desired result can be achieved. The population in this study is all students of SMP Miftahul Fallah with the number of students 105 children. From the number of population, the writer took the class A VII A as a group of 40 students.

Based on the results of economics learning on the subject of Human Being Social and Economic Creature by using the implementation of problem-based learning model in improving students' critical thinking skills obtained by students, from cycle I to cycle II continues to experience a significant increase of the average value The results of learning 67 to 80. From the above data, learning outcomes from cycle I to cycle II continue to experience a significant increase. Thus we can say that the use of problem-based learning model application (problem based learning) in increasing students' critical thinking skills can improve.

Keywords: Application of Problem Based Learning Model of Student's Critical Thinking Skill

Abstrak

Penelitian ini bermula dari permasalahan bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah(*problem based learning*)dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VII di SMP MiftahulFallahSenori, bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas VII di SMP Miftahul Fallah Senori, bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas VII di SMP MiftahulFallahSenori.

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada April sampaidengan Mei 2017 selama 2 siklus yang masing-masing siklus 2 kali pertemuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Miftahul Fallah dengan jumlah siswa 105 anak. Dari jumlah populasi tersebut, penulismengambilsiswakelas VII A sebagaisempel yang berjumlah 40 siswa.

Berdasarkan hasil belajar Ekonomi pada pokok bahasan Manusia Sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang bermoral dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh siswa, mulai siklus I sampai dengan siklus II terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar 67 menjadi 80. Dari data tersebut di atas, hasil belajar mulai siklus I sampai dengan siklus II terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkatkan.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (student active learning) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Pelaksanaan undang-undang ini dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain peraturan

pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dantenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan peraturan pemerintah maka standar proses pendidikan berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di manapun lembaga pendidikan itu berada termasuk SMP Miftahul Falah. Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang meliputi berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, Relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat dan seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.

Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Menurut Ibrahim dan Nur (2002:2), " Pengajaran berbasis masalah dikenal dengan nama lain seperti Project Based Teaching (Pembelajaran Proyek), *Experience-Based Education* (Pendidikan berdasarkan pengalaman), Authentic Learning (Pembelajaran autentik), dan Anchored instruction (Pembelajar berakar pada kehidupan nyata)". Peran guru dalam pengajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah , mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidik dan dialog.

Melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam. Dalam menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain. 1) bagaimana karakteristik peserta didik yang kita hadapi. Dalam penelitian ini peneliti meneliti siswa kelas VII A di SMP Miftahul Falah, karena karakteristik peserta didik kelas VII A merupakan siswa yang cukup pandai dalam pembentukan kelas VII A peserta didiknya berasal dari siswa yang mendapatkan peringkat sepuluh besar pada kelas sebelumnya akan tetapi dalam mata pelajaran Ekonomi masih banyak masalah-masalah dalam proses pembelajaran, antara lain peserta didik kurang mampu untuk memberikan contoh kasus di dalam masyarakat, siswa kurang bergairah dalam pelajaran, malu bertanya dan mengungkapkan pendapat serta bersifat individu satu sama lain dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Apabila diadakan diskusi, siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh kelompok

lain, siswa cenderung terpaku pada satu bahasan yang ada di kelompoknya sendiri dan kelompok lain tidak memahami apa yang disampaikan serta ramai sendiri. 2) seberapa daya dukung yang ada di sekolah atau madrasah. Di SMP Miftahul Falah dalam mendukung proses pembelajaran sudah memiliki beberapa macam fasilitas yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran misalnya laboratorium komputer yang sudah dilengkapi dengan akses internet, ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk belajar dan berbagi media gambar dan peragaan untuk menunjang pembelajaran Ekonomi. 3) kondisi lingkungan SMP Miftahul Falah meskipun lingungan perdesaan akan tetapi tempatnya strategis dan nyaman untuk belajar.

Berdasarkan faktor karakteristik siswa, daya dukung SMP Miftahul Falah dan kondisi lingkungannya maka pembelajaran yang sesuai dengan faktor-faktor tersebut yaitu pembelajaran berbasis masalah karena Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah/kasus riil di kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Berdasarkan Kurikulum Tingkatn Satuan Pendidikan (KTSP) Standar Isi 2006 siswa dituntut agar dapat kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi pelajaran juga dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang terjadi saatini. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang melibatkan keaktifan siswa

dalam pembelajaran dan gurusebagai fasilitator. Penerapan pembelajaran berbasis masalah diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu tentang masalah yang serupa yaitu Penelitian dari Muslimatun (2014).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Penekanan Representasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kerjasama Dalam Kelompok Pokok Bahasan Dalil Pythagoras Siswa SMP N I Bangilan Kelas VII Tahun Pelajaran 2014/2015 dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan penekanan representasi dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, dan kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok. Penelitian dari Dwi Putra Lelana(2015) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-1 SMK Miftahul Falah.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 27,04 %, dan hasil belajar siswa sebesar 2,63%. Serta berdasarkan wawancara dengan guru Ekonomi kelas VII, penelitian terhadap model pembelajaran berbasis masalah sebelumnya belum pernah dilakukan di SMP Miftahul Falah. Berdasarkan karakteristik peserta didik, daya dukung sekolah, lingkungan sekolah serta dengan adanya penelitian terdahulu dan wawancara dengan guru Ekonomi kelas VII, maka model pembelajaran berbasis masalah atau yang disebut (*Problem Based Learning*) dapat diterapkan di SMP Miftahul Falah. Dengan penerapan model ini diharapkan siswa mampu untuk berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran Ekonomi yang membutuhkan

pemikiran kritis dalam menganalisa permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII Di SMP Miftahul Falah Senori**”

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam Penitian Tindakan Kelas adalah pendekatan kualitatif, karena dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut Joni dan Tisno (2002) PTK merupakan suatu kajian yang bersifat selektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya.

Dengan demikian PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada model-model kualitatif yang dilakukan peneliti terutama yang berkaitan dengan masalah ekonomi, yang berusaha mencapai suatu solusi terhadap problema yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.

Populasi: Semua individu yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi diambil dari seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 105

Sempel : Sebagian individu yang diteliti. Dalam penelitian ini sempel diambil dari siswa kelas VII A yang berjumlah 40 siswa

Metode penelitian: Menggunakan data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual.

ANALISIS DATA

Hasil belajar Penerapan model pembelajaran berbasis masalah(Problem Based Learning) siswa pada Pre tes $2450 : 40 = 61,25\%$.

Berdasarkan dari hasil pre tes yaitu nilai keseluruhan adalah 2450 rata-rata siswa 61,25% maka dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria kesuksesan ini belum tercapai karena nilai rata – rata siswa kurang dari KKM yaitu 70.

Hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pada Pos tes 1 $2.680 : 40 = 67\%$

Berdasarkan dari hasil pos tes siklus I yaitu nilai keseluruhan adalah 2680 rata-rata siswa 67,00% maka dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria kesuksesan ini belum tercapai karena nilai rata – rata siswa kurang dari KKM yaitu 70.

Hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pada Pos tes 2 $3210 : 40 = 80,25\%$

Berdasarkan dari hasil pos tes siklus II yaitu nilai keseluruhan adalah 3210 rata-rata siswa 80,25% maka dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria kesuksesan ini sudah tercapai karena nilai rata – rata dari KKM yaitu 70.

Hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pada Pre tes, Pos tes 1 dan Pos tes 2.

Pre Tes : $2450 : 40 = 61,25\%$

Pos tes 1 : $2680 : 40 = 76,00\%$

Post tes II : $3210 : 40 = 80,25\%$

Berdasarkan pada tahap pre tes diperoleh data bahwa jumlah seluruh nilai hasil belajar dari 40 siswa dengan jumlah 1450 , dengan nilai rata-rata sebesar 61 ,Pre tes : $2450 : 40 = 61,25\%$.Berdasarkan dari hasil pos tes siklus I yaitu nilai keseluruhan adalah 2.680 rata-rata siswa 67,00%, maka perbedaan di dapat pada hasil pos tes siklus 2 yaitu nilai keseluruhan adalah 3.210 rata-rata siswa 80,25% dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria kesuksesan ini sudah tercapai tercapai karena nilai rata – rata siswa diatas KKM yaitu 70.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan upaya membantu siswa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Fallah pokok bahasan Manusia Sebagai Makhluk Sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Untuk merealisasikan usaha tersebut penelitian dilakukan melalui dua siklus yaitu terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksik. Peneliti melakukan berbagai langkah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran, Berikut pembahasan dari setiap pelaksanaan tindakan masing-masing siklus.

Pada tindakan siklus I, guru melakukan Pos Tes I sebagai tolak ukur kemampuan individu siswa dan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa terhadap materi yang dipelajari,

serta ,melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun hasil belajar Ekonomi pokok bahasan Manusia sebagai mahluk sosial pada siklus I diperoleh data bahwa jumlah seluruh nilai hasil belajar dari 40 siswa adalah 2680 , dengan nilai rata-rata sebesar 67, Dari table diatas tersebut, juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 8 siswa. sedangkan yang mendapatkan 70 sebanyak 16 siswa. Adapun yang mendapatkan nilai 60 adalah sebanyak 12 siswa. Semetara yang mendapatkan nilai 50 adalah sebanyak 4 siswa.

Setelah menguunakan pembelajaran berbasis masalah maka terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan observasi kemampuan berpikir kritis siswa secara kelompok maka dapat diketahui bahwa pada aspek kerjasama siswa yang mampu berkerja sama dengan baik, sedangkan dalam menganalisa kasus siswa juga masih tergolong rendah, dalam melakukan presentasi siswa yang mampu menyampaikan hasil diskusinya serta dalam menjawab pertanyaan masih kurang mampu menjawab dengan baik . Berdasarkan hasil evaluasi secara individu diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam belajar dan mampu dalam menganalisa kasus dan belum tuntas dalam pembelajaran berbasis masalah sedangkan target ketuntasan yang diharapkan yaitu 70%. Berdasarkan analisis tersebut maka siklus dilanjukan ke siklus II.

Pada Tindakan II(Post Tes 2) Guru berupaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membimbing siswa melakukan berbasis masalah. Dan siswa sudah mampu menganalisa kasus, sudah mulai

menyampaikan hasil diskusinya dengan baik serta dalam menjawab pertanyaan serta siswa sudah mampu berpikir kritis dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah secara kelompok. Pada siklus II ini , jumlah seluruh nilai hasil belajar dari 40 siswa adalah 3210. Dengan nilai rata-ratanya sebesar 80. Dari table diatas tersebut, juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan 90 sebanyak 10 siswa.na pada siklus I belum ada siswa yang mendapatkan nilai 90. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 21siswa.Siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 9 siswa.

Dari hasil analisis pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah maka dapat dilihat secara keseluruhan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis yang memuaskan, dimana dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi diSMP Miftahul Fallah Senori.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa telah mampu untuk : berusaha memenuhi artikel atau permasalahan yang difasilitasi oleh guru dalam pembelajaran berbasis masalah, memilah informasi yang diterima sehingga siswa tidak menerima informasi begitu sajatanpa mengetahui dasarnya atau sumbernya, mengembangkan informasi yang diberikan atau disampaikan, menyebutkan contoh-contoh yang berbeda dari yang sudah ada , berani berbicara untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tentang apa yang belum jelas, menguatkan pendapatnya dengan bukti atau referensi yang berhubungan dengan

permasalahan, berani untuk meminta klarifikasi ketika siswa belum jelas terhadap apa yang telah disampaikan. Bersikap sopan santun ketika berbicara dan mampu mengendalikan emosi apabila ada pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, mencari dan meamaparkan hubungan antara kasus atau masalah dengan materi pelajaran yang relevan.

Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah berdasarkan frekuensi terbesar hasil belajar menunjukan bahwa siswa sudah memahami materi pembelajaran dengan adanya masalah atau berita yang terkait dengan materi pelajaran. Semua siswa atau 100% siswa setuju bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas VII di SMP Miftahul Falah Senori

Pada tindakan awal, guru melakukan tes (pre test) sebagai tolak ukur kemampuan individu siswa dan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa terhadap materi yang dipelajari, serta, melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun hasil belajar Ekonomi pokok bahasan Manusia sebagai mahluk sosial pada tahap pre tes diperoleh data bahwa jumlah seluruh nilai hasil belajar dari 40 siswa adalah, dengan nilai rata-rata sebesar 61. Pada tindakan I, diperoleh data bahwa jumlah seluruh nilai hasil belajar dari 40 siswa adalah 2680, dengan nilai rata-rata sebesar 67. Pada Tindakan II nilai hasil belajar dari 40 siswa adalah 3210. Dengan nilai rata-ratanya sebesar 80.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas VII di SMP Miftahul Falah Senori

Kemampuan berpikir kritis siswa muncul ketika siswa menerima pendapat dari siswa lain tanpa langsung menerima pendapat tersebut. Siswa merasa bahwa pendapat yang disampaikan oleh temannya belum sempurna sehingga siswa menanyakan kembali sampai pendapat tersebut sempurna sesuai dengan pendapat dirinya.

Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas VII di SMP Miftahul Falah Senori

Berdasarkan hasil belajar Ekonomi pada pokok bahasan Manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh siswa kelas VII SMP Miftahul Fallah semester II tahun pelajaran 2016/2017 mulai siklus I sampai dengan siklus II terus mengalami peningkatan dan menunjukan pengaruh yang signifikan.

Saran-saran

1. Bagi Sekolah

Agar penerapan pembelajaran melalui metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat diterapkan didalam KBM khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, Karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Bagi Guru Ekonomi

Agar dalam penerapan Metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) benar-benar diefektifkan sesuai dengan prosedur Metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) agar siswa terbiasa lebih mudah dalam memahami, menyelesaikan memecahkan kasus berdasarkan fenomena yang terjadi dimasyarakat. Penggunaan media belajar yang bervariasi berupa simulasi, stimulus belajar dengan memberikan hadiah (reward), serta pemberian motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Agar penerapan pembelajaran melalui metode, Inquiry lebih efektif maka dalam aktivitas belajarnya siswa diharapkan lebih teliti dalam menganalisis kasus dan mencari sumber yang relevan, serta selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar baik secara individual ataupun kelompok lebih berusaha membiasakan mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta membiasakan kerjasama dengan teman kelompoknya.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat dipergunakan penelitian lebih lanjut sebagai kajian untuk diadakannya penelitian tentang penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) terhadap variable yang berbeda. Pelaksanaan metode pembelajaran Problem Based Learning hendaknya dibuat lebih Variatif lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ad- duweisy, Muhammad Abdullah. 2000. *Menjadi Guru Yang Sukes dan Berpengaruh*, terj., Izzudin Karimi. Surabaya: Pustaka Elba
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta :Kencana
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta .RinekaCipta.
- Hasauba, Izhab Zaleha. 2007. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung :Nuansa
- Ibrahim, Nur. 2002. *Project Based Teaching*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Muslimatun. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Bandung : Nuansa
- Johnson, B Elanie. 2007. *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung : MLC
- Miles, B Matthew dan Michael Huberman .1992. *Analisis data Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid dan Nur Ali.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press
- Nurhadi, Burhan, Yasin dan Agus Geradd Senduk , 2004. *Pembelajaran Konseptual dan penerapannya dalam KBK*, Universitas Negeri Malang

- Nasir Muhammad 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta
.Ghalia Indonesia
- Nasution, S. *Metode Research*. 1991. Bandung:
Jemmars
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif
LearningTeoridanAplikasiPaikem*.
Jakarta:PrestasiPusaka
- Undang-Undang Sistem Pendidikan
Nasional.Undang-Undang RI no 20 TH 2003.